

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia selain sebagai makhluk individu juga sekaligus berperan sebagai makhluk sosial. Sehingga dalam kehidupannya selalu memiliki hubungan dengan manusia yang lainnya. Sebagai makhluk sosial manusia seringkali memerlukan orang lain memahami apa yang sedang ia pikirkan, apa yang ia inginkan, dan apa yang ia rasakan. Mengungkapkan pikiran, perasaan, kehendak sesungguhnya memang merupakan kebutuhan manusia. Artinya, bila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi ia akan mengalami ketidakseimbangan jiwa.

Salah satu alat untuk berkomunikasi, menyampaikan pikiran dan perasaan adalah berbicara. Berbicara merupakan salah satu ketrampilan dari empat ketrampilan berbahasa, yaitu ketrampilan menyimak, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Setiap ketrampilan mempunyai hubungan erat dengan ketrampilan-ketrampilan lainnya. Ketrampilan-ketrampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan dengan kuantitas yang banyak (Setyaningsih, 2009: 1).

Berbicara merupakan suatu ketrampilan, dan ketrampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, ketrampilan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kepandaian atau ketrampilan berbicara itu semakin jauh dari penguasaan.

Berbicara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) merupakan berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat (dengan perkataan, tulisan, dan sebagainya) atau berunding. Tarigan (2008: 16) mengemukakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Menurut Suhartono (2005: 23) yang dimaksud dengan bicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa berbicara pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengucapkan bunyi-bunyi untuk mengisyaratkan sesuatu yang dengan bunyi-bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut seseorang dikatakan terampil dalam berbicara jika menunjukkan sikap-sikap tersebut ketika berbicara. Berbicara merupakan kegiatan yang selalu dilakukan semua orang. Tanpa berbicara maka tidak akan ada interaksi antar manusia. Berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berbicara dalam bentuk non formal, yaitu berbicara yang dilakukan anak ketika berinteraksi dengan teman-temannya dan hal-hal yang ada di sekitarnya misalnya benda, bangunan, tumbuhan dan hewan.

Bentuk indikator untuk lingkup perkembangan ini bisa dalam bentuk tindakan, hasil karya, tulisan, dan lain sebagainya, sebagai ciri anak memahami dan mampu menerima bahasa. Lingkup perkembangan kedua yaitu kemampuan mengungkapkan bahasa.

Kemampuan berbicara pada anak khususnya kelompok B Paud Lestari Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara yang berjumlah 18 anak terdiri atas 13 perempuan dan 5 laki-laki sangat beragam mulai dari mampu mengucapkan bunyi-bunyi sampai yang kurang mampu mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata secara sederhana. Ketidakmampuan anak dalam mengucapkan kata-kata secara sederhana diduga karena para pendidik kurang kreatif dalam mengembangkan kemampuan anak, dugaan kedua adalah peran orang tua anak yang kurang mengajak anak berbicara dan kurang memberikan latihan untuk berbicara secara sederhana.

Kondisi ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah berupa penulisan skripsi yang penulis formulasikan dengan judul Deskripsi Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B Paud Lestari Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berbicara anak kelompok B pada Paud Lestari Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara anak kelompok B pada Paud Lestari Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat diadakannya penelitian ini adalah untuk memperluas pengetahuan tentang perkembangan kemampuan berbicara anak.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah agar guru mengetahui perkembangan kemampuan berbicara anak.